BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Junita S *et al.* (2016)

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah selama ini pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak kepada perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang tambang dan energi ataukah hanya menjadi sebuah laporan yang tidak direspon oleh *stakeholders*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria dengan kriteria perusahaan tambang dan infrastruktur sub sektor energi yang mempublikasikan *sustainability report* yang yang terdaftar website masing-masing perusahaan secara berturut-turut tahun 2010-2013. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tambang dan infrastruktur energi yang terdaftar di BEI dengan total 45 perusahaan. Namun, hanya 8 perusahaan yang mempublikasikan sustainability report secara konsisten (berturut-turut) pada tahun 2010-2013 dan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2011-2014 yang terdiri dari 7 perusahaan tambang dan 1 perusahaan energi dengan penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel adalah 32 sampel Independent variable dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Dependent variable pada

penelitian ini adalah profitability ratio, yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Pengujian pada ketiga hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Masing-masing hipotesis dianalisis menggunakan software views7 yang cukup pas untuk menguji hubungan antar variabel tersebut karena merupakan data panel yaiu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ammer dan Othman, 2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, *return on asset*, dan arus kas perusahaan serta didukung pula oleh penelitian **(**Burhan dan Rahmanti, 2012**)** serta (Weber et al., 2008) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan keberlanjutan, dampak pada *sustainability development* dan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability report* di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi mengakibatkan kinerja yang baik sehubungan dengan dampak keberlanjutan di tiga bidang tersebut.

Persamaan:

Adapun persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Junita S dan Memed S dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) untuk mengukur variabel independennya.

b) Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Perbedaan :

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

a) Peneliti akan mencoba melakukan penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang tambang dan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti yang akan diteliti di bidang *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di bidang tambang dan energi tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *consumer good* pada tahun 2013-2015.

2. Imam W *et al*. (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report.* Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema *Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society* dan *Product Responsibility* (*GRI-G3 Guideliness*). Pada penelitian kali ini kinerja keuangan diukur dengan

dua proksi yaitu rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*/CR).Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan Manova sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar.

Persamaan:

a) Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

b) Variabel yang diteliti dalam penelitian terdahulu yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran variabel dependennya, sama dengan salah satu variabel yang akan dilakukan penelitian.

Perbedaan:

a) Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah Perbedaan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian menggunakan Manova sebagai alat analisis.

b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *consumer good* tahun 2013-2015.

3. Rita (2014)

Sustainability reporting merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*The Association of Chartered Certified Accountants*, 2013). *Sustainability reporting* dapat dipahami sebagai cara perusahaan untuk menjawab permintaan *stakeholders* terhadap informasi kinerja perusahaan dan manajemen risiko (Ballou *et al*, 2006). *Stakeholders* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, meliputi pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Pemegang saham menginginkan investasinya berkembang, pemerintah ingin perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, masyarakat umum menghendaki perusahaan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dan melakukan proses produksi yang ramah lingkungan (Safitri, 2005). Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method.* Kinerja keuangan diukur dengan dua proksi yaitu rasio profitabilitas (*return on assets/ROA*) dan rasio likuiditas (*current ratio*/*CR*). Menurut Albahi (2009), *ROA* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hasil seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling* memperoleh 30 total sampel, dari 10 perusahaan selama 3 tahun pengamatan Analisis *ROA* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.Variabel *sustainability reporting* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (*SRDI*). Berdasarkan *Global Initiative Reporting* (*GRI*) *G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimensi ekonomi dinilai dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan yang menghasilkan 9 item asesmen.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas (*return on asset*). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wibowo dan Faradiza (2014) yang juga mengukur kinerja keuangan melalui rasio *return on asset* dan *current ratio*. Menurut Burhan dan Rahmanti (2012), pengungkapan *sustainability report* sebagai suatu pertanggung jawaban perusahaan akan berdampak positif hanya jika praktik *sustainability report* diintegrasikan dalam model bisnis dan keputusan strategik perusahaan.

Persamaan :

Ada beberapa persamaan yang telah dilakukan oleh Rita dengan penelitian yang akan diteliti :

a) Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan profitabilitas (ROA) untuk mengukur variabel dependen.

b) Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama mengungkapkan item-item tersebut menggunakan *Global Initiative Reporting* (*GRI*) *G4 Guidelines* yang berjumlahkan 91 item.

c) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) untuk mengukur variabel independennya.

Perbedaan :

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur variabel dependen menggunakan ROA dan *current ratio*. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti hanya menggunakan ROA sebagai mengukur variabel dependennya.

4. Yohanes Kurniawan S *et al.* (2013)

Sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan merupakan dua hal yang menarik untuk dipelajari dalam beberapa tahun terakhir. *Sustainability report* adalah laporan non-keuangan yang terdiri dari enam unsur kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks

pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja hak asasi manusia, dan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja tanggung jawab produk berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) untuk mengukur variabel independen yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

b) Sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Perbedaan :

a) Penelitian terdahulu menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 yang menerbitkan *Sustainability Report*. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Penelitian terdahulu menggunakan enam variabel independen yaitu kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja hak asasi manusia, pengungkapan kinerja sosial, pengungkapan kinerja tanggung jawab produk, dan pengungkapan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

5. Geiser S *et al*. (2013)

Pada awal penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan dari laporan ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara keberadaan laporan keberlanjutan terpisah dan kinerja keuangan, dan hubungan antara kuantitas informasi dalam laporan dan kinerja keuangan, lebih khusus return saham dan volatilitas. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk 251 perusahaan yang terdaftar di NASDAQ OMX Stockholm pada 12 April 2013. Laporan keberlanjutan dikumpulkan untuk tahun fiskal 2011 dan data keuangan antara 2012/04/01 dan 2013/03/31. Selain itu, kami tersegmentasi populasi berdasarkan klasifikasi industri dan ukuran kapitalisasi pasar untuk mengukur apakah itu mempengaruhi kuantitas informasi. Beberapa analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara keberadaan laporan, dan kuantitas informasi di dalamnya, untuk kinerja keuangan perusahaan. Regresi lain dilakukan untuk menentukan apakah kuantitas diungkapkan dipengaruhi oleh klasifikasi industri atau ukuran kapitalisasi pasar.

Hasil kami menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keberlanjutan terpisah maupun kuantitas informasi yang diungkapkan di dalamnya memiliki

efek pada return saham. Namun, keduanya memiliki keberlanjutan terpisah dan kuantitas informasi yang diungkapkan memiliki efek positif pada volatilitas saham. Meyakinkan, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan finansial dari mengungkapkan kegiatan CSR mereka melalui laporan keberlanjutan terpisah.

Persamaan :

a) Penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan regresi linear berganda untuk menguji variable dependen.

b) Sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran variabel dependen.

Perbedaan :

a) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di NASDAQ OMX Stockholm pada 12 April 2013. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen yaitu *sustainability report*. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN

No	Penelitian (Tahun)	Variabel Independen			Variabel Dependen
		Kinerja Ekonomi	Kinerja Sosial	Kinerja Lingkungan	
1	Junita S (2016)	S	S	S	Profitabilitas
2	Imam (2014)	TS	TS	TS	
3	Rita (2014)	S	S	S	
4	Geiser S. *et al.* (2013)	S	S	S	
5	Yohanes Kurniawan S *et al.* (2013)	TS	TS	TS	

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang termasuk dalam *sustainability report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston, 1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang (Tarigan dan Semuel, 2014).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA).*

Menurut Syahyunan (2004:85), *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

2.2.3 Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para stakeholdersnya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012). Terdapat GRI G4 indikator yang termasuk didalam kinerja ekonomi adalah aspek kinerja ekonomi. Aspek kinerja ekonomi tersebut terdapat 9 item pengungkapan.

2.2.4 Kinerja Sosial

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanaan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Terdapat GRI G4 indikator yang termasuk didalam kinerja sosial adalah aspek kepegawaian, aspek hubungan keindustrian, aspek kesehatan dan keselamatan, aspek pelatihan dan pendidikan, aspek keberagaman dan kesetaraan peluang, aspek kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, aspek asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, aspek mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, aspek investasi, aspek non-diskriminasi, aspek kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, aspek pekerja anak, aspek pekerja paksa atau wajib kerja, aspek praktik pengamanan, aspek hak adat, aspek asesmen, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia, aspek masyarakat lokal, aspek anti-korupsi, aspek kebijakan publik, aspek anti persaingan, aspek kepatuhan, aspek asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat, aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, aspek pelabelan produk dan jasa, aspek komunikasi pemasaran, aspek

privasi pelanggan dan aspek kepatuhan. Didalam Aspek-aspek kinerja sosial tersebut terdapat 48 item pengungkapan.

2.2.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Terdapat GRI G4 indikator yang termasuk didalam kinerja lingkungan adalah aspek bahan, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, dan aspek emisi. Didalam aspek-aspek kinerja lingkungan tersebut terdapat sebanyak 34 item pengungkapan.

2.2.6 Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas

Dalam variabel independen ini penting dilakukan untuk kinerja ekonomi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menggambarkan dampak perusahaan terhadap kondisi perekonomian para *stakeholder* di tingkat sistem ekonomi

lokal, nasional, dan global. Kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan merupakan pemahaman dasar dari sebuah perusahaan dan keberlanjutannya. Akan tetapi, biasanya informasi ini dirangkum dalam laporan keuangan. Sangat sedikit informasi kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas diungkapkan dalam pelaporan. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat meliputi tiga aspek ekonomi, yaitu: indikator ekonomi, kehadiran pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Selain itu, juga terdapat pengungkapan atas tujuan, kebijakan, dan informasi tambahan kontekstual lainnya (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junita S dan Memed S (2016) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.7 Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas

Dalam variabel independen ini penting dilakukan untuk kinerja sosial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dimensi sosial dari *sustainability report* membahas dampak perusahaan terhadap sistem sosial tempat perusahaan beroperasi. Kinerja sosial dibagi menjadi empat aspek, yaitu: ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanaan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong stakeholder memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rita W (2014) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.8 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Dalam variabel independen ini penting dilakukan untuk kinerja lingkungan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dimensi lingkungan dalam *sustainability report* berfokus pada dampak perusahaan terhadap sistem alami yang hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara. Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Geiser S. *et al.* (2013) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas yang dibuat oleh peneliti menunjukkan bagaimana pengaruh setiap variable independen yang meliputi *Sustainability Report* terhadap variabel dependen Profitabilitas.

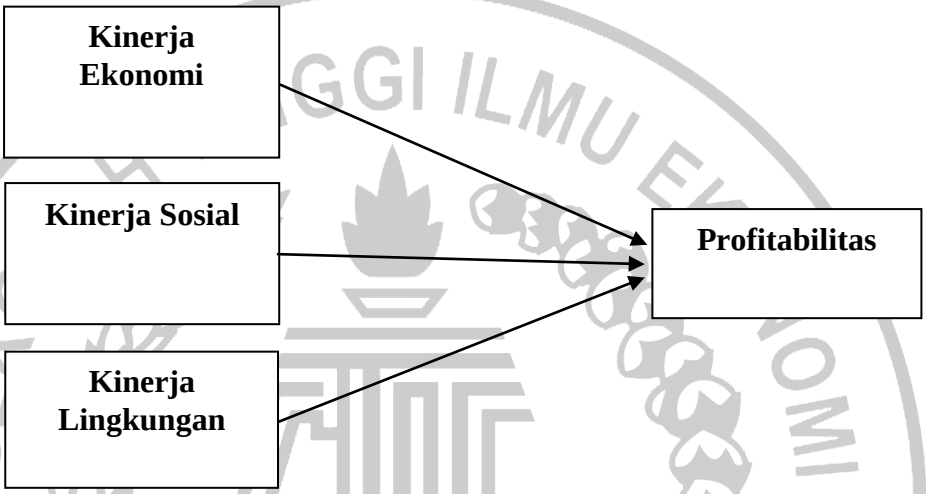

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang komplek. Maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H1 : Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS